

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, hipotesis penelitian, dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Efikasi diri adalah konsep yang berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya secara subjektif (Bandura, 1977). Keyakinan ini berpengaruh terhadap cara individu berpikir, bertindak, dan memotivasi dirinya (Dibenedetto & Schunk, 2022). Efikasi diri akademik merupakan keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas akademik (Bandura, 1997). Efikasi diri akademik mendorong individu termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan mampu beradaptasi dengan situasi akademik yang kompleks (Putri & Alwi, 2023). Individu dengan tingkat keyakinan yang tinggi dapat secara optimal membentuk sebuah strategi proaktif dalam mencapai prestasi akademik (Salim & Fakhrurrozi, 2020). Sebaliknya, efikasi diri akademik yang rendah membuat individu merasa cemas dan menghindari tugas, sehingga berdampak negatif terhadap performa akademiknya (Salsabila & Firman, 2023).

Umumnya mahasiswa di perguruan tinggi di Indonesia diwajibkan untuk menyelesaikan minimal 144 SKS dan maksimal 160 SKS sebagai persyaratan kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana (Ghani et al., 2023). Gelar tersebut biasanya diperoleh dalam waktu delapan semester dengan dua semester per tahun. Salah satu universitas swasta di Indonesia bagian barat khususnya Fakultas Keperawatan menerapkan sistem pendidikan akselerasi. Mahasiswa keperawatan diwajibkan menyelesaikan studi dalam tiga tahun dengan beban studi 144 SKS yang dijalani melalui tiga semester per tahun. Sistem ini memberikan tekanan akademik yang tinggi, seperti stres, rendah diri, frustrasi, dan hilangnya motivasi belajar, yang berpotensi memengaruhi efikasi diri akademik yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan menyelesaikan tugas akademik (Telaumbanua et al., 2022). Mahasiswa keperawatan yang tidak mampu mengatasi tekanan ini sering

mengalami kesulitan dalam mencapai performa akademik optimal dan menyelesaikan studi. Mahasiswa keperawatan harus menghadapi tantangan adaptasi terhadap lingkungan akademik, kurikulum yang intensif, dan ekspektasi yang berbeda (Yusuf, 2020). Mahasiswa keperawatan seringkali menghadapi kesulitan mempertahankan efikasi diri mereka terutama saat mengalami transisi signifikan saat peralihan tingkatan akademik.

Mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani pendidikan didorong memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku empati yang diperlukan untuk membentuk individu menjadi perawat yang berkompeten (İncesu, 2024). Selama proses pendidikan mahasiswa keperawatan menghadapi berbagai tantangan akademik seperti ujian, tugas kelas, ekspektasi terhadap nilai, dan relasi dengan rekan dan dosen (Anshori & Sianturi, 2023). Selain itu, mahasiswa keperawatan juga menghadapi tantangan klinis seperti penyesuaian lingkungan, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, interaksi dengan pasien dan keluarga pasien, serta perawat senior (Tung et al., 2018).

Mahasiswa keperawatan tahun akademik pertama sering menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri di masa transisinya yang memengaruhi tingkat keberhasilan akademiknya (Kereh & Rochmawati, 2022). Mahasiswa keperawatan sangat bergantung pada dukungan dari dosen, mentor, rekan, dan keluarga untuk membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan tersebut (Fitriyana & Niko, 2020). Kesulitan dan rasa takut gagal yang dialami mahasiswa dapat berdampak negatif pada efikasi diri akademik, sehingga menurunkan prestasi akademiknya (Pryjmachuk et al., 2019).

Sementara itu, mahasiswa tahun akademik ketiga umumnya memiliki pola pikir yang lebih matang dan mandiri, serta pengalaman yang lebih baik dalam akademik dan klinis (Paula et al., 2023). Namun, mahasiswa keperawatan dihadapkan tantangan yang lebih besar untuk menyelesaikan berbagai tugas bersamaan termasuk praktik klinik dan tugas akhir yang mengharuskannya mampu bertahan (Yiin et al., 2024). Mahasiswa yang tidak mampu mengelola tekanan ini dapat mengalami penurunan efikasi diri akademik (Berhe & Gebretensaye, 2021).

Peneliti telah melakukan survei data awal di salah satu universitas swasta di Indonesia bagian barat melalui observasi dan wawancara kepada lima mahasiswa keperawatan tahun akademik pertama dan lima mahasiswa keperawatan tingkat tiga. Dari lima mahasiswa keperawatan tahun akademik pertama mengungkapkan bahwa perasaan antusias karena mendapatkan pengalaman baru selama masa perkuliahan. Namun, mahasiswa keperawatan merasa khawatir dengan kemampuannya untuk menyesuaikan diri karena tantangan belajar yang lebih besar dibandingkan saat masih sekolah. Mahasiswa keperawatan juga mengungkapkan keinginan untuk bisa belajar mengatur waktu dengan baik. Sementara itu, lima mahasiswa tahun akademik ketiga mengatakan bahwa merasa kewalahan, kesulitan untuk mengatur waktu, dan khawatir dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Beberapa mahasiswa keperawatan mengeluh motivasinya menurun dan khawatir jikalau belum siap untuk menjalani profesi tahun depan. Di sisi lain, mahasiswa keperawatan bersyukur dengan pengalaman yang sudah dilalui membuat lebih percaya diri untuk menjalani praktik klinik termasuk saat berhadapan dengan pasien dan keluarga pasien. Meskipun demikian, secara keseluruhan mahasiswa keperawatan tahun akademik pertama dan tahun akademik ketiga merasa senang jika diberikan dukungan yang memotivasi mahasiswa agar dapat bertahan dalam menghadapi masa-masa sulit.

Memahami gambaran efikasi diri akademik antara mahasiswa keperawatan di tahun akademik pertama dan tahun akademik ketiga. Peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengidentifikasi gambaran efikasi diri akademik pada mahasiswa keperawatan tahun akademik pertama dan tahun akademik ketiga, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membantu institusi pendidikan merancang intervensi dalam meningkatkan efikasi diri akademik yang tepat sesuai tahun akademik mahasiswa keperawatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Efikasi diri akademik merupakan faktor kognitif yang berperan membantu mahasiswa meningkatkan keyakinan diri dan performa akademik. Mahasiswa keperawatan tahun akademik pertama umumnya menunjukkan antusiasme dalam menjalani pengalaman baru di lingkungan akademik, meskipun dihadapkan pada

tantangan adaptasi. Sebaliknya, mahasiswa keperawatan tahun akademik ketiga sering merasa terbebani oleh tugas akhir, yang dapat berdampak pada keyakinan dan kemampuan akademiknya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui gambaran efikasi diri akademik pada mahasiswa tahun akademik pertama dan tahun akademik ketiga.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran efikasi diri akademik pada mahasiswa keperawatan tahun akademik pertama dan tahun akademik ketiga.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana gambaran efikasi diri akademik pada mahasiswa keperawatan tahun akademik pertama dan tahun akademik ketiga?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat menjadi informasi terhadap penelitian selanjutnya terhadap gambaran efikasi diri akademik pada mahasiswa keperawatan tahun akademik pertama dan tahun akademik ketiga dalam menyelesaikan tugas akademik.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1) Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa keperawatan tentang efikasi diri akademik dalam proses pendidikan yang memengaruhi cara pandang individu terhadap kemampuan mahasiswa keperawatan.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi institusi untuk merancang strategi pembelajaran yang memberi arahan, sehingga dapat meningkatkan efikasi diri akademik sesuai tingkat akademik mahasiswa keperawatan.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait efikasi diri akademik pada mahasiswa keperawatan.

